
**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SANTRIWIATI KELAS
VII PONDOK PESANTREN ISLAM PUTRI AR-ROHMAH
NGAWI JAWA TIMUR**

Diah Ayu Pitaloka

Sekolah Tinggi Al-Mukmin Ngruki, Surakarta, Indonesia

Keywords:

Implementation, arabic language learning, project based learning, maharah kalam.

Corresponding authors email:
diayahypitaloka002@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the maharah kalam (Arabic speaking skills) of seventh-grade female students at Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi, East Java. This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of this study consisted of one Arabic language teacher and 20 seventh-grade female students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The learning process utilized Al-'Arabiyah Baini Yadaik Volume 1 as the primary instructional material integrated with project-based learning activities. The implementation of PjBL was conducted through several stages, including determining project themes, group discussions, dialogue preparation, project presentation, and evaluation. The findings revealed that the implementation of the PjBL model positively contributed to improving students' Arabic speaking skills. Students became more active, confident, and enthusiastic in participating in Arabic learning activities. In addition, students demonstrated improvements in vocabulary mastery, pronunciation, fluency, and their ability to communicate using Arabic in daily contexts. The learning atmosphere also became more interactive, collaborative, and student-centered. Therefore, the Project Based Learning model can serve as an effective and innovative alternative in enhancing maharah kalam learning in Islamic boarding school environments.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur klasik keislaman. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan yang bersifat akademik, religius, maupun sosial bagi umat Islam (Hermawan, 2018). Kemampuan memahami bahasa Arab memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber ajaran Islam secara langsung sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman menjadi lebih komprehensif.

Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan agar siswa memahami aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing menuntut adanya proses pembelajaran yang mampu menghasilkan keterampilan berbahasa secara aktif dan komunikatif (Supardi 2018) (Rifa'i 2021). Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti materi, metode, media, strategi, serta interaksi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya tidak cukup hanya menekankan penguasaan kaidah (*qawa'id*) dan teori semata, melainkan harus diarahkan pada kemampuan aplikatif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, khususnya pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting karena menjadi indikator kemampuan komunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara langsung (Rizal 2024). Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran, keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa karena minimnya latihan komunikatif dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif (Fitri dan Hasibuan 2024), aktif, dan adaptif terhadap perubahan. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Sebagai upaya mendukung pembelajaran bahasa Arab, Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah menggunakan kitab *Al-'Arabiyah Baina Yadaik* sebagai salah satu referensi utama dalam proses pembelajaran. Kitab tersebut dikenal luas sebagai bahan ajar bahasa Arab bagi penutur non-Arab karena dirancang secara komunikatif dan sistematis. Selain itu, kitab ini dilengkapi dengan audio digital yang memuat pelafalan penutur asli bahasa Arab sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah, proses pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh metode ceramah (*teacher centered learning*). Guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah, sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan santriwati mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi aktif menggunakan bahasa Arab. Selain itu, rendahnya frekuensi latihan berbicara menyebabkan sebagian besar santriwati kurang percaya diri dalam menyampaikan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan PjBL dapat diwujudkan melalui proyek dialog, presentasi, drama, maupun pembuatan video percakapan berbahasa Arab.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian Muid et al. (2022) menyatakan bahwa model PjBL mampu meningkatkan

kemampuan *maharah kalam* mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang komunikatif.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan *maharah kalam* pada lingkungan pesantren putri tingkat kelas VII masih relatif terbatas, khususnya di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santriwati kelas VII di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan *maharah kalam* santriwati kelas VII Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan secara mendalam terhadap proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta perubahan keterampilan berbicara bahasa Arab selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Moleong 2016). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur.

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan secara lisan sesuai kaidah bahasa Arab (*qawa'id al-lughah al-'Arabiyyah*) (Effendy, 2017). Dalam penelitian ini, indikator *maharah kalam* meliputi kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, penguasaan kosakata (*mufradat*), ketepatan penyusunan kalimat, serta keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di depan kelas.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) (Rusman, 2021). Model ini mendorong peserta didik untuk aktif bekerja sama, berdiskusi, dan menghasilkan proyek pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab secara komunikatif. Dalam penelitian ini, proyek yang diberikan berupa penyusunan dan praktik dialog (*hikmah*) berdasarkan tema kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pesantren menggunakan kitab *Al-'Arabiyyah Baini Yadaik* jilid 1 sebagai bahan ajar utama.

Penerapan model PjBL dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan tema proyek, pembagian kelompok belajar, penyusunan dialog bahasa Arab, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan proyek, peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menyusun percakapan bahasa Arab berdasarkan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas menggunakan bahasa Arab secara langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru bahasa Arab dan 20 santriwati kelas VII Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab selama penerapan model PjBL. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu bahasa Arab dan beberapa santriwati untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek peserta didik, dan catatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi yang berlokasi di Desa Katikan, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan nonformal dengan penekanan pada penguatan ilmu keislaman dan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Lingkungan pesantren yang disiplin, religius, dan komunikatif menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, asrama santriwati, perpustakaan, laboratorium komputer, dan masjid turut mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan kondusif.

Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat ini mulai mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara intensif menggunakan kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1. Kitab tersebut dipilih karena memiliki pendekatan komunikatif yang memuat materi *mufradat*, *hiwar*, latihan (*tadribat*), serta percakapan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Hermawan, penggunaan bahan ajar komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik memahami bahasa secara lebih aplikatif dan bermakna (Hermawan 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII masih didominasi oleh metode ceramah (*teacher centered learning*). Guru lebih banyak menjelaskan materi, menerjemahkan kosakata, membaca dialog, serta meminta peserta didik mencatat materi pembelajaran. Aktivitas pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar santriwati terlihat kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan *maharah kalam* santriwati belum berkembang secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab menunjukkan bahwa metode ceramah dipilih karena dianggap lebih praktis dalam menyampaikan materi kitab secara sistematis. Akan tetapi, guru juga mengakui bahwa metode tersebut

memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi aktif peserta didik. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar santriwati masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebelum penerapan *Project Based Learning* hanya sekitar 6 dari 20 santriwati yang berani berbicara menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, malu, dan takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Effendy (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terlalu berorientasi pada tata bahasa dan penerjemahan dapat menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara membutuhkan latihan secara langsung dan berkelanjutan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa target dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan awal santriwati dalam *maharah kalam* dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik berasal dari Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengenal dasar-dasar bahasa Arab, sedangkan sebagian lainnya berasal dari sekolah umum yang belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab secara mendalam. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan kemampuan penguasaan kosakata, pelafalan, dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab menjadi beragam. Penelitian Azizah dan Mukarromah (2023) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa Arab peserta didik, khususnya dalam penguasaan komunikasi lisan.

Dalam proses pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa gaya belajar santriwati cukup variatif. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal dari guru, sedangkan sebagian lainnya lebih aktif ketika diberikan kesempatan praktik secara langsung dan kerja kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan *maharah kalam* santriwati.

Penerapan model *Project Based Learning* dilakukan dengan mengintegrasikan materi dari kitab *Al-'Arabiyyah Bainal Yadaik* jilid 1 ke dalam kegiatan proyek berbasis komunikasi. Guru terlebih dahulu menentukan tema pembelajaran sesuai materi yang sedang dipelajari, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyusun dialog (*hiwar*) menggunakan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Tema proyek disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pesantren, seperti percakapan di asrama, kegiatan belajar di kelas, aktivitas makan bersama, dan komunikasi antar teman.

Pada tahap pelaksanaan proyek, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama menyusun percakapan bahasa Arab. Santriwati mulai mencoba menggunakan kosakata baru serta berlatih menyusun kalimat sederhana sesuai konteks percakapan yang dibuat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat bahasa Arab. Situasi pembelajaran menjadi lebih interaktif karena

peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik komunikasi bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan *Project Based Learning*, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah penerapan model PjBL, sekitar 16 dari 20 santriwati mulai berani berbicara menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas dan melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton karena peserta didik belajar melalui praktik langsung dan kerja sama kelompok.

Peningkatan keterampilan *maharah kalam* terlihat dari beberapa aspek, seperti kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan pengucapan, dan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Santriwati terlihat lebih mudah mengingat kosakata karena digunakan secara langsung dalam proyek percakapan. Mereka juga mulai mampu menyusun dialog sederhana menggunakan pola kalimat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru pengampu bahasa Arab menyatakan bahwa penerapan model PjBL memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap keberanian dan keaktifan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Guru menyampaikan bahwa “santriwati menjadi lebih percaya diri berbicara menggunakan bahasa Arab karena mereka belajar melalui praktik langsung dan kerja kelompok sehingga tidak merasa takut melakukan kesalahan.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*) karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model PjBL juga mendorong terbentuknya *collaborative learning* melalui kerja kelompok dan diskusi antar peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir, kreativitas, dan kemampuan komunikasi peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinaga dkk. 2025) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran komunikatif. Penelitian (Yuliasari dkk. 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keberanian, motivasi, dan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran *maharah kalam*. Selain itu, penelitian (Haq dkk. 2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab melalui aktivitas proyek kolaboratif dan kontekstual.

Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* dalam penelitian ini menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, khususnya melalui integrasi kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dengan proyek komunikasi berbasis kehidupan sehari-hari santriwati. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada hafalan dan penerjemahan semata, tetapi diarahkan pada penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam konteks nyata. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan *maharah kalam* peserta didik di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah subjek penelitian yang terbatas hanya pada satu kelas serta waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VII Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui dua tahap perencanaan. Pada tahap pertama, guru menyampaikan tema pembelajaran, menjelaskan materi secara rinci, memfasilitasi proses pembelajaran, membagi santri ke dalam beberapa kelompok, serta memberikan tugas proyek. Pada tahap kedua, guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek secara lebih terstruktur, mengawasi jalannya proses pembelajaran, memberikan pertanyaan sebagai bentuk pendampingan, serta mengevaluasi hasil proyek yang telah dikerjakan oleh santri. Penerapan model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada santri untuk mempresentasikan hasil proyek secara berkelompok menggunakan Bahasa Arab yang baik dan benar. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi dan proyek yang telah dikerjakan. Proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian terhadap kemampuan berbicara dan presentasi santri menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan, serta refleksi terhadap pengalaman belajar dan hasil karya yang dihasilkan oleh santri. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam keterampilan berbicara (maharah kalam), seperti kesulitan dalam pengucapan, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan kosakata Bahasa Arab yang dimiliki santri.

REFERENSI

- Fitri, Titi, dan Rennu Hasibuan. 2024. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi." *Journal in Teaching and Education Area 1* (1): 113–29.
- Haq, Muhammad 'Ainul, Friendis Syani Amrulloh, dan Imam Nur Aziz. 2025. "The PJB for Arabic Speaking Skills and Student Confidence: A Quasi-Experimental Study at the University of Kiai Abdullah Faqih Gresik." *Al-Himam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5 (1): 32–46. <https://doi.org/10.51590/alhimam.v5i1.1135>.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Revisi)*. t.t. Diakses 9 Mei 2026. <https://www.rosda.id/metodologi-pembelajaran-bahasa-arab-revisi/>.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad. 2021. "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1 (1): 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>.

- Rizal, Eka. 2024. "Implementasi Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2): 35272–79.
- Sinaga, Aulia, Amanda Giovani, Bintang Rizki Permata, dkk. 2025. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Pembelajaran (PjBL) Di SMAN 4 Medan*. 9.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan Re&D*. Alfabeta.
- Supardi, Supardi. 2018. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Terpadu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *LISANLA: Journal of Arabic Education and Literature* 2 (1): 13–27. <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i1.13-27>.
- Yuliasari, Yuliasari, Moch Wahib Dariyadi, Laily Maziyah, dan Muhammad Alfian. 2025. "Project-Based Learning for Arabic Instruction as an Innovation of the Kurikulum Merdeka Development." *Inovasi Kurikulum* 22 (3): 1315–28. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.114>.